

PENGARUH HEDONISME, LITERASI KEUANGAN, DAN GAJI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KARYAWAN MILENIAL DI KOTA SURABAYA

Khrisna Bayu Kusuma
khrisnabayukusuma@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of a hedonistic lifestyle, financial literacy, and salary on the financial management of millennial employees. This type of research is quantitative research. This study uses primary data obtained from the results of distributing questionnaires. Respondents who gave their perceptions were 70 people consisting of millennial employees in the city of Surabaya with an age range of 20 years to 44 years. The sample obtained in the process uses a multiple linear regression analysis model. The results of the study show that the hedonistic lifestyle influences financial management, the higher the hedonistic lifestyle, the more it spurs a person to improve financial management behavior for the better so that the individual can still fulfill all his desires. Financial literacy has a positive effect on financial management. It can be interpreted, the higher the level of understanding of someone with financial literacy, the wiser they can make decisions in managing finances. Salary has a positive effect on financial management. This shows that the greater the salary earned can be a factor that triggers a person to be more responsible in managing finances to achieve his goals.

keywords: hedonism lifestyle, financial literacy, salary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, dan gaji terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Responden yang memberikan persepsi sejumlah 70 orang yang terdiri dari karyawan milenial di kota Surabaya dengan rentang usia 20 tahun sampai dengan 44 tahun. Sampel yang diperoleh di proses menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin memacu seseorang untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik agar individu tersebut tetap dapat memenuhi segala keinginannya. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang dengan literasi keuangan maka semakin bijak mereka dapat mengambil keputusan dalam mengelola keuangan. Gaji berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar gaji yang diperoleh dapat menjadi faktor yang memicu seseorang lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuannya.

kata kunci: gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, gaji

PENDAHULUAN

Pada saat ini perubahan perilaku yang bisa diamati yaitu dengan adanya media sosial para generasi milenial saling berlomba untuk memperlihatkan kehidupannya sehingga antara satu dengan yang lainnya ingin mempunyai standar yang lebih tinggi atau setidaknya merasa setara. Hal tersebut akan menimbulkan sifat konsumtif karena akan mendahulukan apa yang diinginkan dari pada apa yang dibutuhkan. Manajemen keuangan adalah hal yang penting dibutuhkan oleh seseorang dalam mempertahankan kesejahteraan kehidupannya di masa depan. Seorang individu yang tidak terbiasa melakukan manajemen keuangan untuk dirinya maka banyak pengeluaran yang tidak terkontrol. Perilaku dalam manajemen keuangan yaitu mengelola keuangan pribadi. Banyak orang berpikir mengelola keuangan pribadi dilakukan ketika sudah bekerja itu mudah namun sebenarnya jauh lebih susah daripada saat menjadi

mahasiswa. Pengelolaan keuangan adalah tentang cara kita menjalani hidup setiap hari, dengan senantiasa memperhatikan penghasilan yang kita peroleh dalam waktu terbatas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sepanjang perjalanan hidup kita hingga usia berakhir (OJK, 2019). Menurut Putri dan Lestari (2019), perilaku pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Perilaku pengelolaan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah aktifitas seseorang dalam meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya dalam bidang keuangan yang meliputi pengetahuan umum keuangan, pengetahuan manajemen keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, dan pengetahuan mengenai manfaat dan risiko produk-produk keuangan (Setiawan dan Wulandari, 2020).

Gaya hidup hedonisme adalah pola hidup yang mencari kesenangan dan menganggap kesenangan adalah tujuan hidup (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup hedonisme bisa menyebabkan seseorang membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan, sehingga berdampak buruk pada pengelolaan keuangannya Rohmanto dan Susanti, (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka semakin kurang baik manajemen keuangan pribadi karena orang yang memiliki kebiasaan tersebut akan menjadi lebih boros dalam hal keuangan karena tidak dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Penelitian yang dikemukakan Parmitasari et al (2018) juga menyebutkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang berarti semakin tinggi gaya hidup hedonisme maka akan mendorong orang tersebut semakin baiknya perilaku pengelolaan keuangan. Selain literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme, menurut Diana dan Lilis (2011:174) upah diberikan atas dasar kinerja harian, biasanya praktik ini ditemukan pada pabrik. Upah adakalanya juga didasarkan pada unit produk yang dihasilkan. Gaji diberikan atas dasar kinerja bulanan. Menurut Rachmawati (2008:146) Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai seorang karyawan. Sedangkan upah adalah kata lain dari gaji yang sering kali ditujukan pada karyawan tertentu, biasanya pada karyawan bagian operasional. Menurut Mulyadi (2016:373) Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer dan umumnya dibayarkan secara tetap setiap bulan. Upah adalah pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh) dan umumnya dibayarkan berdasarkan hari kerja, jam kerja, atau jumlah satuan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan perbedaan Gaji dan upah adalah segi satuan waktu. Yang dimana satuan waktu untuk gaji lebih panjang dari satuan waktu upah. Masyarakat dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan lebih mementingkan prioritas. Berdasarkan ketiga variabel yang telah diuraikan, yaitu literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan gaji terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial ? ; (2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial ?; (3) Apakah gaji berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial ?. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut : (1) Untuk menguji pengaruh gaya hidup hedonisme perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial. (2) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial. (3) Untuk menguji pengaruh gaji terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan Millennial.

TINJAUAN TEORITIS

Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Susanti (2011) gaya hidup secara umum dapat dikatakan sebagai cara hidup yang dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan (aktivitas), bagaimana individu

merasa tertarik dengan apa yang dianggap penting (minat), dan bagaimana individu berpikiran dengan dirinya sendiri maupun dunia sekitar. Gaya hidup dari masa ke masa akan selalu berubah secara dinamis dari tingkat individu maupun kelompok dalam masyarakat. Menurut Kotler (2013) mengatakan bahwa gaya hidup merupakan pola seseorang di dunia ini yang secara nyata diekspresikan berdasarkan aktivitas, minat dan opini.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Menurut Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Gaji

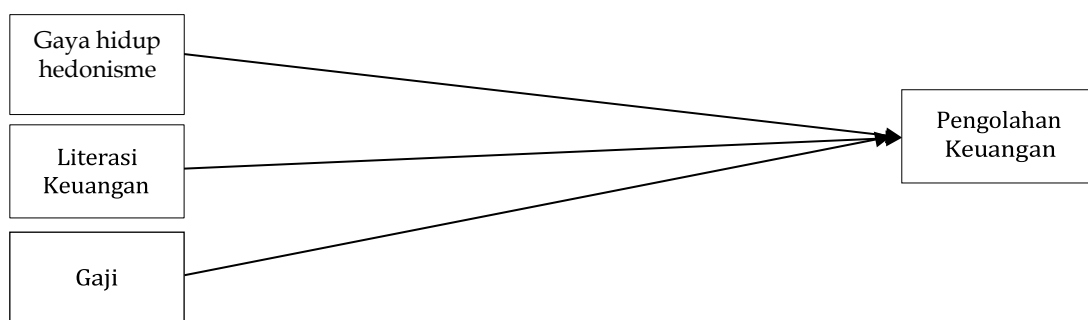
Gaji merupakan salah satu hal penting bagi setiap karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan, karena dengan gaji yang diperoleh seorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Gaji juga menjadi faktor yang penting untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas karyawan, agar perusahaan dapat mencapai tujuan. Menurut Mulyadi (2016:309) Gaji pada umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, umumnya gaji di bayarkan secara tetap per bulan.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019:5) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian- penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia (Kotler dan Keller 2012). Menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Hal ini berarti gaya hidup seseorang memiliki dampak yang kuat dan dapat memengaruhi pengelolaan keuangan, seperti yang diungkapkan Eldista, et al (2020) dalam penelitiannya bahwa gaya hidup seseorang menentukan pengelolaan keuangannya.

Gaya hidup dapat memberikan dampak negatif yakni seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup yang tinggi maka pengelolaan keuangannya juga akan mengikuti. Individu yang memiliki gaya hidup yang tinggi dapat disebabkan karena perilaku konsumtif yang tinggi sehingga menyebabkan rendahnya perencanaan keuangan pribadi. Individu dengan gaya hidup tinggi atau mewah akan cenderung mengikuti arus modernitas yang membuat mereka ingin memiliki barang-barang mewah dan berkelas, dan demi mengikuti arus tersebut dan mendapatkan barang-barang mewah membuat individu mengabaikan perencanaan keuangan pribadi. Hasil penelitian Pirari (2020) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang akan diambil adalah:

H1 : Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan yang mereka miliki menurut Manurung (2009). Literasi keuangan yang berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan sebagainya akan memengaruhi pengelolaan keuangan seseorang yang juga akan memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pengaruh Gaji Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaji adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu (Alexander dan Pamungkas, 2019). Seluruh transaksi yang diterima tersebut bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya.

H3 : Gaji berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Objek Penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan menghitung, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menganalisis data. Melakukan klasifikasi, pengujian teori melalui variable-variabel penelitian dengan angka, membandingkan, selanjutnya melakukan analisis data statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dengan variable independent adalah Gaya hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, dan Gaji sedangkan variable dependen adalah Pengelolaan Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan para pekerja rentang umur 21 s/d 44 tahun di Kota Surabaya yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti (*infinite*).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ialah suatu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian tersebut, Sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Penelitian ini menggunakan ukuran sampel dengan rumus: jumlah parameter dikalikan dengan 10. Penulis menggunakan angka 5 sebagai penentu jumlah sampel dikarenakan jumlah sampel terlalu besar dengan maksud menghemat waktu. Kuesioner yang disebar sejumlah 75 responden, namun hanya kuesioner yang diisi lengkap oleh responden yang layak untuk dilakukan uji. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak $= 14$ (jumlah indikator) $\times 5 = 70$ sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer oleh karena data diperoleh langsung dari responden melalui survei yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk Google Form, dan kemudian akan disebar secara online melalui whatsapp dan sosial media lainnya kepada 75 responden yaitu pekerja di Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer oleh karena data diperoleh langsung dari responden melalui survei yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk Google Form, dan kemudian akan disebar secara online melalui whatsapp dan sosial media lainnya kepada 75 responden yaitu pekerja di Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan cara karyawan milenial dalam mengelola keuangan dari pendapatan yang diterima mulai dari perencanaan, pengelolaan pengeluaran, menyimpan dana hingga perlindungan risiko. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan keuangan diambil dari 4 tahap pengelolaan keuangan menurut Anugrah (2018) diantaranya adalah sebagai berikut: (a) *Consumption* ; (b) *Cash-flow Management*; (c) *Saving and Investment*; (d) *Credit Management*

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme adalah bentuk gaya hidup karyawan milenial dimanakebahagiaan pribadi menjadi tujuan utama dalam menjalani hidup seperti membeli barang yang tidak diperlukan atau tidak digunakan dengan maksimal. Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup yakni sebagai berikut (Mandey, 2009:93) : (a) Aktivitas (*Activity*); (b) Minat (*Interest*); (c) Opini (*Opinion*)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap karyawan milenial untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Gaji

Gaji adalah suatu pemberian pembayaran finansial secara rutin kepada karyawan oleh pemberi kerja sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan jumlah sesuai kesepakatan. Indikator yang digunakan untuk mengukur gaji menurut kurniawati (2013) : (a) Kelayakan, gaji yang sesuai selalu di harapkan karyawan. Motivasi Kerja, perasaan yang muncul jika menerima gajimembuat karyawan lebih bersemangat untuk bekerja, karyawan akan semangat dan meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan gaji yang sesuai. (b) Kepuasan Kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden di lapangan atau referensi lain yang terpercaya. Contoh proses pengolahan data seperti mengelompokkan data berdasarkan jenis responden, membuat

tabulasi dan melakukan perhitungan uji hipotesis. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas ialah alat yang berguna untuk mengukur valid atau tidaknya dalam suatu data kuisioner. Menurut Ghazali (2016:52) menjelaskan bahwa data kuisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu membuk-tikan suatu yang akan diukur. Dalam rangka mengetahui dan mengujidata validitas, dapat dipakai dalam korelasi bivariante pada masing-masing skor pada indi-kator dengan total skor yang konstruk, nilai signifikansi lebih kecil 0,05% (level of signficance) yang dapat menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sudah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ialah alat yang akan digunakan dalam mengukur data kuisioner yang terkandung indikator dari variabel. Ghazali (2016:47) sebuah data kuisioner bisa dikatakan tepat jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang selalu konsisten dari waktu ke waktu. Alternatif jawaban dalam uji reabilitas lebih dari dua yang telah memakai uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang bisa diterima. Ghazali (2016:48) lalu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka data instrumen penelitian telah reliabel. Kemudian jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka data instrumen penelitian tidak reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu sebuah koefisien dalam setiap variabel independen. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan dalam menganalisis lebih dari satu variabel independen, yaitu dengan pengaruh gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, dan gaji, lalu yang berpengaruh signifikan dalam variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan pada karyawan di Surabaya. Menurut Sugiono (2017:188) jika hubungan tersebut linear maka hubungan tersebut bisa dijabarkan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji model regresi variabel pengganggu residual serta mempunyai distribusi atau mendekati normal. Priyanto (2014:69) uji normalitas data ialah hal yang sangat penting karena data yang terdistribusi normal, maka data tersebut bisa mewakili populasi (a) Jika sebuah data akan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahgaris diagonal atau grafik histogramnya akan memperlihatkan pola distribusi normal maka model regresinya telah memenuhi asumsi normalitas. (b) Jika suatu data telah menyebar jauh dari diagonalnya dan tidak dapat mengikuti arah garis atau grafik histogramnya tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bisa memakai uji statistik Kolmogrov-Smirnov didalam uji Kolmogrov-Smirnov suatu data bisa dikatakan terstandarisasi normal apabila nilai signifikan & nilai alpha dalam penelitian ini menggunakan alpha sebesar 0.05. Dan sebaliknya apabila nilai signifikan & nilai alpha, maka bisa dikatakan bahwa data tidak terstandarisasi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan dalam mengetahui dan menguji model regresi dengan ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Menurut Ghazali (2016:103) menjelaskan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel independent. Dalam mendeteksi ada serta tidaknya multikolinieritas kedalam model regresi, dengan memakai kriteria sebagaiberikut: (a) Jika diantara variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi ialah diatas 0,95 maka akan dinyatakan dengan adanya multikolinieritas. (b) Jika diantara tolerance < 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) >10, maka akan dinyatakan dengan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi dengan terjadi ketidaksamaan dalam variance dari residual dengan satu pengamatan ke dalam pengamatanlain. Jika variance dari residual dari satu pengamatan ke dalam pengamatan lain tetap, maka bisa disebut dengan homoskedastisitas dan jika hal ini berbeda maka bisa disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel terikat serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R²) membuktikan seberapa besar pengaruh variabel persepsi kemudahan, variabel persepsi kemanfaatan, variabel persepsi kepercayaan, terhadap variabel dependen yaitu variabel kepatuhan pelaporan pajak penghasilan. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R² maka semakin banyak variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:95) menjelaskan bahwa uji kelayakan model tersebut memiliki tujuan dalam mengetahui ketepatan pada fungsi regresi sample dalam menaksir pada nilai aktual. Pada pengujian ini telah dilaksanakan dengan adanya taraf yang signifikan sebesar 0,05 (a=5%). Ghozali (2016:99) pada ketentuan penerimaan atau penolakan model penelitian ialah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan F > 0,05 pada model penelitian tidak layak untukdigunakan. (b) Jika nilai signifikan F < 0,05 maka pada model penelitian dikatakan layakuntuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (t-test) digunakan dalam mengetahui dan menganalisis pengaruh dengan masing-masing variabel independent pada dependent Ghozali (2016:171). Pada taraf menggunakan tingkat signifikansi a=0,05% yang bisa digunakan sebagai acuan, yaitu sebagai berikut : (a) Jika signifikan Uji t < 0,05 ialah ada pengaruh signifikan, antara satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). (b) Jika signifikan Uji t < 0,05 ialahada pengaruh signifikan, antara satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat)

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai total korelasi	r tabel	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme(X1)	X1.1	0,610	0,235	valid
	X1.2	0,497	0,235	valid
	X1.3	0,450	0,235	valid
	X1.4	0,700	0,235	valid
	X1.5	0,518	0,235	valid
	X1.6	0,655	0,235	valid
	X1.7	0,571	0,235	valid
	X1.8	0,653	0,235	valid
	X1.9	0,671	0,235	valid
	X1.10	0,615	0,235	valid
	X2.1	0,628	0,235	valid

	X2.2	0,571	0,235	valid	
	X2.3	0,653	0,235	valid	
	X2.4	0,587	0,235	valid	
Literasi Keuangan (X2)	X2.5	0,685	0,235	valid	
	X2.6	0,518	0,235	valid	
	X2.7	0,671	0,235	valid	
	X2.8	0,615	0,235	valid	
	X2.9	0,628	0,235	valid	
	X2.10	0,584	0,235	valid	
	Gaji (X3)	X3.1	0,684	0,235	valid
		X3.2	0,617	0,235	valid
		X3.3	0,662	0,235	valid
		X3.4	0,433	0,235	valid
X3.5		0,528	0,235	valid	
X3.6		0,520	0,235	valid	
X3.7		0,571	0,235	valid	
X3.8		0,522	0,235	valid	
X3.9		0,685	0,235	valid	
X3.10		0,518	0,235	valid	
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y.1	0,671	0,235	valid	
	Y.2	0,615	0,235	valid	
	Y.3	0,628	0,235	valid	
	Y.4	0,584	0,235	valid	
	Y.5	0,684	0,235	valid	
	Y.6	0,617	0,235	valid	
	Y.7	0,538	0,235	valid	
	Y.8	0,531	0,235	valid	
	Y.9	0,634	0,235	valid	
	Y.10	0,546	0,235	valid	

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan suatu item instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Kelayakan kevalidan karena nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* memenuhi syarat uji validitas yaitu nilai r hitung $>$ r tabel, dari hasil tabel di atas *Corrected Item-Total Correlation* adalah nilai r tabel yang bernilai lebih besar dari r tabel yaitu 0,235. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan item dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach' s Alpha	Item s	Keteranga n
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	0,857	10	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,861	10	Reliabel
Gaji (X3)	0,85	10	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,846	10	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa semua konsep pengukur masing- masing variabel adalah dinyatakan reliabel, dikarenakan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan sebagai reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat :

Tabel 3
Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.448	1.398		1.036	.304
	Gaya Hidup Hedonisme	.345	.075	.365	4.589	.000
	Literasi Keuangan	.350	.092	.358	3.821	.000
	Gaji	.276	.074	.282	3.745	.000

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

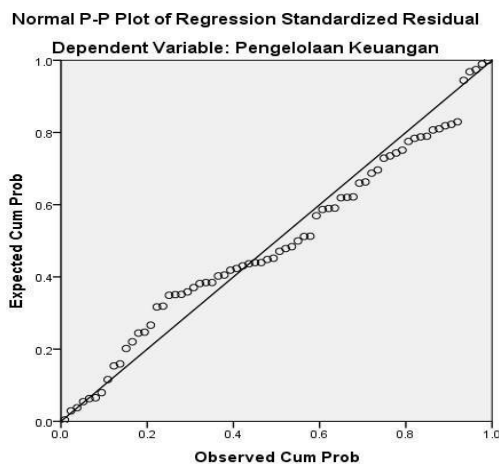
$$Y = 1,448 + 0,345 X1 + 0,350 X2 + 0,276 X3 + 1,398$$

Dari persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta bernilai positif pada hasil perhitungan regresi linier diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel bebas yaitu gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, dan gaji. Jika variabel bebas nilainya adalah 0. Maka variabel pengelolaan keuangan nilainya akan mengalami kenaikan sebesar 1,448. (b) Nilai persamaan regresi variabel gaya hidup hedonisme (X1) bernilai positif, artinya jika variabel lain-lainnya tetap dan variabel gaya hidup hedonisme mengalami kenaikan, maka nilai variabel pengelolaan keuangan (Y) mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara gaya hidup hedonisme dengan pengelolaan keuangan, semakin besar nilai pengaruh gaya hidup hedonisme maka semakin besar peningkatan pengelolaan keuangan. (c) Nilai persamaan regresi variabel literasi keuangan (X2) bernilai positif, artinya jika variabel lain-lainnya tetap dan variabel literasi keuangan mengalami kenaikan, maka nilai variabel pengelolaan keuangan (Y) mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan, semakin besar nilai pengaruh literasi keuangan maka semakin besar peningkatan pengelolaan keuangan. (d) Nilai persamaan regresi variabel gaji (X3) bernilai positif, artinya jika variabel lain-lainnya tetap dan variabel gaji mengalami kenaikan, maka nilai variabel pengelolaan keuangan (Y) mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara gaji dengan pengelolaan keuangan, semakin besar nilai pengaruh gaji maka semakin besar peningkatan pengelolaan keuangan. (d) Persamaan regresi penelitian ini memiliki nilai error, artinya dalam penelitian ini memiliki pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan probability plot. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Pada Grafik Normal P-Plot
 Sumber data: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya VIF. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji
Multikolinearitas

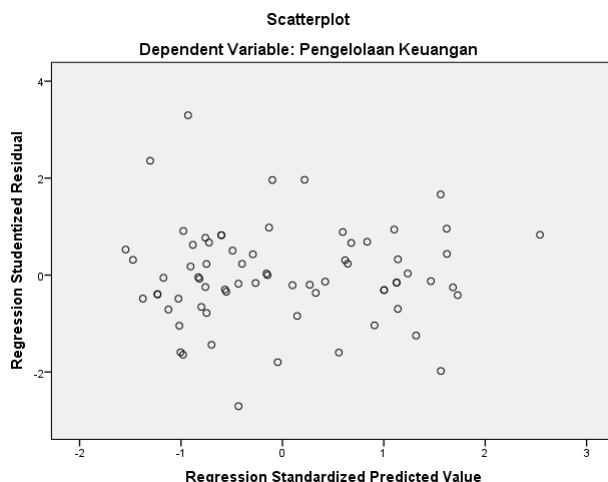
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (X1)	0,252`	3,097	Non Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0,181	5,522	Non Multikolinieritas
Gaji (X3)	0,28	3,571	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Tabel 4 dapat diketahui nilai toleran hedonisme (X1) sebesar 0,252, literasi keuangan (X2) sebesar 0,181 dan gaji sebesar 0,280 hasil diatas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$. Pada nilai VIF hedonisme (X1) 3,970, literasi keuangan (X2) 5,522 dan gaji (X3) 3,571 artinya nilai VIF bernilai < 10 . Berdasarkan uji multikolinearitas di atas telah memenuhi syarat nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil scatterplot pada variabel keputusan pembelian sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatterplot menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengukur kemampuan seberapa baik garis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai (R²) dihasilkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 a	.895	.890	2,009

a. Predictors: (Constant), Gaji , Gaya Hidup Hedonisme , Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Menurut hasil pengujian dalam Tabel 5, pada kolom Adjusted R Square ditinjau karena penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen, maka diperoleh nilai 0,890 , jika dipersentasekan senilai 89%. Hasil yang diperoleh dengan pengujian ini yaitu variabel gaji, gaya hidup hedonisme, dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan 89%. Namun sisa dari nilai tersebut 11% pada variabel pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan (Uji F) pada penelitian ini, tampak dalam tabel berikut:

Tabel 6

Uji F (Hasil Uji Kesesuaian Model)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Nilai Signifikan
-------	----------------	----	-------------	---	------------------

Regression	2272.794	3	757.598	187.639	.000 ^b
Residual	266.478	66	4.038		
Total	2539.271	69			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaji, Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan diperoleh bernilai signifikan padasebesar 0,000, maka diartikan bahwa model regresi layak, sehingga variabel independen mampu memprediksi variabel pengelolaan keuangan milenial

Uji Hipotesis

Uji t atau uji parsial dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized		sig
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.448	1.398		1.036	.304
	Gaya Hidup Hedonisme	.345	.075	.365	4.589	.000
	Literasi Keuangan	.350	.092	.358	3.821	.000
	Gaji	.276	.074	.282	3.745	.000

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Hasil perhitungan uji t variabel gaya hidup hedonisme (X1) bernilai positif dan signifikan, maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel gaya hidup hedonisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. (b) Hasil perhitungan perhitungan uji t variabel literasi keuangan (X2) bernilai positif dan signifikan, maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. (c) Hasil perhitungan uji t variabel gaji (X3) bernilai positif dan signifikan, maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel gaji secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya.

Pembahasan

Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme bernilai positif dan signifikan, maka gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. Hasil tersebut menandakan bahwa gaya hidup hedonisme merupakan faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan manajemen pribadi pekerja. Hal tersebut dikarenakan para pekerja memang memiliki gaya hidup yang hedonisme namun juga dapat mengatur manajemen keuangan pribadinya sehingga para karyawan milenial dapat mempertahankan gaya hidupnya. Hal ini didukung oleh hasil gaya hidup hedonisme bernilai positif yang berarti bahwa responden dinilai memiliki gaya hidup hedonisme yang baik. Hal itu menunjukkan bahwa walaupun responden memiliki gaya

hidup hedonisme akan tetapi perilaku pengelolaan keuangannya pun baik. Menurut Kotler dan Keller (2012) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di duniayang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pirari (2020) yang membuktikan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal tersebut berarti apabila seseorang memiliki gaya hidup hedonismeyang tinggi maka seseorang tersebut memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bernilai positif dan signifikan, maka literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. Artinya jika literasi keuangan tentang investasi semakin tinggi mengakibatkan pengelolaan keuangan karyawan milenial semakin baik, sebaliknya jika literasi keuangan tentang investasi semakin rendah maka mengakibatkan pengelolaan keuangan karyawan milenial semakin rendah. Literasi keuangan tentang investasi yang baik maka pekerja dapat memutuskan dengan tepat saat akan melakukan investasi, menganalisis faktor-faktor yang relevan akan melakukan investasi dalam jangka pendek atau investasi jangka panjang untuk kepentingan bisnis. Menurut Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrew (2014) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin baik pengetahuan keuangan yang seseorang miliki akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Gaji Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa gaji bernilai positif dan signifikan, maka gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang baik berupa gaji atau upah yang bersumber dari hasil kerjasendiri. Semakin tinggi gaji yang diterima karyawan milenial di Surabaya maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya, dimana dengan pendapatan yang tinggi seseorang akan berpikir secara rasional untuk mengelola keuangan pribadinya. Tingginya penghasilan tanpa perilaku keuangan yaitu pengelolaan yang tepat maka tujuan keuangan akan sulit tercapai. Misalnya dengan gaji tinggi dapat melakukan perilaku pengalokasian keuangan untuk pengeluaran sehari-hari seperti transportasi, kebutuhan sehari-hari, agar dana yang dimiliki dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya ketika tidak dapat mengelola pendapatan dengan baik, berperilaku boros, tidak merencanakan pengeluaran keuangan yang tepat maka tujuan keuangan akan sulit tercapai. Menurut Alexander dan Pamungkas (2019) gaji adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributive yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Perry dan Morris (2005) serta penelitian Novianti (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai gaya hidup hedonisme berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme karyawan milenial di Surabaya mengalami peningkatan perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik agar individu tersebut tetap dapat memenuhi segala keinginannya. (b) Nilai literasi keuangan berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan

karyawan milenial di Surabaya mengalami kenaikan secara positif terhadap pengelolaan keuangan. (c) Nilai gaji berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan karyawan milenial di Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaji karyawan milenial di Surabaya mengalami kenaikan secara positif terhadap pengelolaan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari penulis kepada peneliti dalam penelitian selanjutnya. Adapun saran tersebut sebagai berikut: (a) Disarankan bagi masyarakat khususnya generasi milenial untuk lebih memahami pentingnya sikap kepribadian yang baik agar dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. (b) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian perilaku keuangan generasi milenial, contohnya sikap keuangan atau variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, R., dan A. S. Pamungkas. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manjerial Dan Kewirausahaan*. 1(1): 1-14
- Anggraini, L. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja. *Thesis*, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Andrew, V. dan N. Linawati. 2014. Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Prilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya, *FINESTA*. 2(2): 35-39
- Anugrah, R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. UIN Alauddin. Makassar.
- Diana, A., dan S., Lilis. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Satu. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Eldista, E., Sulistiyono, A. B., dan Hisamuddin, N. 2020. Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 1(3): 20-31
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Semarang.
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs Volume 44 issue 2*.
- Kotler dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lusardi, A. 2012. Numeracy, financial literacy, and financial decision-making (No.17821). *National burcau of economic research*, 2.
- Manurung, A. H., dan T. R., Lutfi. 2009. *Succesful Financial Planner : A. Complete Guide*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2018*. Direktorat Pengaturan dan Perizinan Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta
- Parmitasari, R. D. A., Z., Alwi, dan S., Sitorus. 2018. Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*. 5(2):101-119
- Purba, F., M. Y., Maksud. 2021. The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset. *Journal Indonesian College of Economics*. Jakarta. 2(1): 1-10
- Pirari, W., 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*. 4(2): 50-59
- Putri, N. A., dan D., Lestari. 2019. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 1(1): 31-42
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.